
JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

Rezzi Yanti Naimah^a, Risnawati^b, Nasir Zaba^c

^a rezziyantinaimah05@gmail.com, Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

^b risnawati@uin-suska.ac.id, Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

^c nasirzaba@gmail.com, Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru menggunakan metode yang monoton, siswa yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dan apakah model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Jumlah populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *pairet sample t-test*. Berdasarkan hasil *paired sample t-test* diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Numbered Head Together*, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai penyampaian pengetahuan yang dilakukan secara terprogram serta terencana yang berlangsung seumur hidup baik pembelajaran bentuk formal, nonformal, dan informal. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan individu untuk mengoptimalkan masa depan serta memiliki kemampuan untuk memainkan peran yang tepat dalam kehidupan (Teguh Triwiyanto, 2014). Agama Islam memerintahkan setiap individu untuk selalu beriman kepada Allah dan belajar. Sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap individu untuk menempuh jenjang pendidikan agar mendapatkan ilmu dan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Maka sudah menjadi keharusan bagi setiap individu untuk menempuh jenjang pendidikan karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap individu untuk menuntut ilmu (Mampan Drajat & Ridwan Effendi, 2017). Maka dari itu setiap individu diharapkan dapat menempuh jenjang pendidikan dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas hidup sehingga bisa mengembangkan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan pada generasi selanjutnya.

Pendidikan dapat disimpulkan sebagai proses terprogram dan terarah yang disusun sehingga pembelajaran bisa dinyatakan berhasil. Pembelajaran dinyatakan berhasil ketika siswa mampu mencapai kompetensi yang ditentukan disertai indikasi bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peran, keterampilan dan strategi guru. Dalam hal ini jika strategi dan metode yang diterapkan pendidik efektif maka berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kemudian lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran dalam pembelajaran merupakan hal yang penting karena dapat menciptakan pembelajaran yang terarah dan mengembirakan sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together*. Metode *Numbered Head Together* yaitu salah model pembelajaran yang mendorong peserta didik berdiskusi, bertanggung jawab, memecahkan masalah bersama dan menciptakan momentum untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Selain itu metode ini juga mendidik peserta didik bersosialisasi (Miftahul Huda, 2013). Metode ini termasuk salah satu sistem belajar kelompok yang dirancang untuk mendorong siswa saling berinteraksi antara satu sama lain, mengembangkan kemampuan siswa dan meningkatkan rasa untuk menyemangati sesama untuk berprestasi. Selain itu metode ini dapat mendidik siswa agar saling berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan metode ini materi menjadi menarik dan proses pembelajaran menjadi tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ardina Sari & Memen Permata Azmi, 2018).

Proses pembelajaran dapat diartikan dengan terjadinya komunikasi antara peserta didik dan pendidik, kemudian peserta didik dan lingkungannya yang menyebabkan perubahan dari siswa berupa tingkah laku yang akan menjadi pengalaman bagi siswa baik berupa pengetahuan, sikap serta keterampilan. Proses pembelajaran dapat diukur dengan pencapaian yang didapatkan siswa berupa kemampuan, pengetahuan kemudian pemahaman siswa terkait materi pembelajaran. Perubahan tingkah laku manusia yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan disebut dengan hasil belajar siswa (Ricky Setya Wijaya & dkk, 2022). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Fredy Kustanto, 2015). Penguasaan ranah kognitif peserta didik, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, serta memori berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya (Magdalena, 2020).

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun (Yendri Wirda & dkk, 2020). Agar mendapatkan hasil belajar yang baik, guru perlu mengimplementasikan metode pembelajaran yang tepat agar tercapainya tujuan dan apabila proses pembelajaran tidak menerapkan metode yang efektif maka menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang ditentukan. Oleh sebab itu, guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan kreatif, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang bagus pada pelajaran umum maupun pelajaran agama seperti sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru sejarah kebudayaan Islam sering menggunakan metode ceramah, metode kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk mendorong siswa menjadi aktif selama pembelajaran. Tetapi nyatanya pembelajaran masih kurang optimal disebabkan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Kemudian ketika kerja kelompok siswa masih sering mengandalkan teman kelompoknya yang lebih aktif. Selanjutnya ketika di suruh bertanya terkait materi yang belum dipahami siswa cenderung diam. Selain dari itu masih ada sebagian siswa yang jarang mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menyebabkan masih rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, hal yang menjadi permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa disebabkan metode pembelajaran yang kurang efektif cenderung monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif selama pembelajaran. Maka dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang bisa menjadikan siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menerapkan metode *Numbered Head Together* di pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penerapan metode *Two Stay Two Stray* diharapkan bisa menjadikan pembelajaran lebih bermakna, peserta didik menjadi aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Cendekia Bangsa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian dipakai yaitu penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang mempelajari populasi dan sampel tertentu, tujuannya adalah agar mendapatkan hasil dari hipotesis yang ditentukan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Desain penelitian ini adalah penelitian *Quasy Eksperimen Design*. Dalam hal ini kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *Numbered Head Together*, sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan metode *Numbered Head Together*. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di MA Cendekia Bangsa. Dalam penelitian ini subjeknya yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dalam konteks ini metode *Numbered Head Together*. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, dengan menerapkan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X.

Beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan peneliti yaitu berupa tes dan dokumentasi. Tes yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Cendekia Bangsa yaitu tes berupa 20 soal pilihan ganda untuk pretest dan 20 soal pilihan ganda untuk posttest. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan, peneliti melakukan uji coba soal yaitu dengan menggunakan uji validitas, reabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan seperti profil sekolah, data siswa, data guru dan data lainnya untuk penelitian seperti RPP dan silabus guru Sejarah Kebudayaan Islam dan lain sebagainya. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu untuk mengetahui jumlah responden, rata-rata mean, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal dengan mengaplikan SPSS Versi 25. Kemudian analisis inferensial berupa uji normalitas, homogenitas dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan setelah melakukan penelitian di MA Cendekia Bangsa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat terlaksana dengan baik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat menciptakan siswa yang lebih aktif selama pembelajaran. Selain dari itu, dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Numbered Head Together* menjadikan diskusi selama pembelajaran berjalan dengan baik, karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilihat pada hasil analisis *descriptive statistics* yang dilakukan peneliti untuk melihat nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel hasil *descriptive statistics*.

Tabel 1. Hasil Descriptive Statistics.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST EKSPERIMEN	18	40	80	66.11	10.922
POSTTEST EKSPERIMEN	18	70	100	86.67	10.847
PRETEST KONTROL	18	40	90	64.44	12.472
POSTTEST KONTROL	18	50	100	76.67	13.720
Valid N (listwise)	18				

Hasil tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata –rata (mean) pada kelas pre-test dan post-test kelas eksperimen mengalami perubahan. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebesar 66,11 sedangkan nilai rata-rata sesudah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dikelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu sebesar 86,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian di dapatkan setelah peneliti memberikan tes kepada peserta didik di MA Cendekia Bangsa. Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu uji validitas soal dengan bantuan SPSS versi 25 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel hasil uji validitas soal.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal

NO Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,660	0,514	Valid
2	-0,093	0,514	Tidak Valid
3	0,704	0,514	Valid
4	0,603	0,514	Valid
5	0,040	0,514	Tidak Valid
6	0,927	0,514	Valid
7	0,927	0,514	Valid
8	0,645	0,514	Valid

NO Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
9	0,613	0,514	Valid
10	0,660	0,514	Valid
11	0,275	0,514	Tidak Valid
12	0,927	0,514	Valid
13	0,585	0,514	Valid
14	0,198	0,514	Tidak Valid
15	0,603	0,514	Valid
16	0,556	0,514	Valid
17	0,597	0,514	Valid
18	0,660	0,514	Valid
19	0,556	0,514	Valid
20	0,791	0,514	Valid
21	0,778	0,514	Valid
22	0,603	0,514	Valid
23	-0,252	0,514	Tidak Valid
24	0,660	0,514	Valid
25	0,603	0,514	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas soal yang dilakukan 20 soal dari 25 soal dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} dari 20 soal lebih besar dari pada r_{tabel} , yaitu soal no 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25. Kemudian soal no 2, 5, 11, 14, 23 disimpulkan tidak valid karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} . Pada uji validitas soal nilai r_{tabel} dengan sampel sebanyak 15 orang yaitu sebesar 0,514.

Selanjutnya peneliti uji reabilitas soal dengan mengaplikasikan SPSS versi 25 dan dapat dilihat pada tabel hasil uji reabilitas soal.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	20

Berdasarkan hasil uji reabilitas soal dilakukan menggunakan SPSS didapatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > r_{tabel} yaitu berupa $0,939 > 0,514$. Maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel. Selanjutnya peneliti juga menguji kesukaran soal. Uji kesukaran soal ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 25.

Tahapan selanjutnya yaitu peneliti uji normalitas data. Pengujian uji normalitas yaitu dilakukan terhadap dua data yakni data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* tujuannya untuk mengetahui apakah suatu data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika data berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05 . Dalam penelitian ini peneliti mengaplikasikan SPSS versi 25 dan bisa dilihat pada tabel hasil uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR	PRETEST EKSPERIMEN	.195	18	.070	.894	18	.045
	POSTTEST EKSPERIMEN	.176	18	.144	.875	18	.021
	PRETEST KONTROL	.172	18	.169	.952	18	.457
	POSTTEST KONTROL	.186	18	.098	.946	18	.366
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan pada tabel uji normalitas data diatas diketahui untuk data kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai pada *Sig. Kolmogorov-smirnov* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima dan data dinyatakan berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05.

Selanjutnya peneliti uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data dalam penelitian ini homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, nilai homogenitas didapat dengan menggunakan uji *Homogeneity Of Variance*. Pada tes homogenitas ini pengambilan keputusan dengan kriteria apabila dinyatakan homogen yaitu nilai *Sig. Based on Mean* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dan bisa dilihat pada tabel homogenitas.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	.731	1	34	.398
	Based on Median	.837	1	34	.367
	Based on Median and with adjusted df	.837	1	33.360	.367
	Based on trimmed mean	.744	1	34	.395

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Sig. Based on Mean* rata rata 0,398 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas post-test eksperimen dan post-test kelas kontrol sama atau homogen. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji T. Analisis uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap variabel terikat yaitu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan sesudahnya.

H1 : terdapat perbedaan hasil belajar siswa anantara sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan sesudahnya.

Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25, sehingga pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian dinyatakan signifikan atau dengan kata lain H_a diterima apabila nilai $Sig. < 0,05$. Pada tahap ini peneliti menggunakan uji *Paired Sample T Test* yaitu untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. *Paired Sample T Test* ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil antara pre-test dan post-test kelas eksperimen dengan pre-test dan post-test kelas kontrol. Selanjutnya untuk hasil uji *Paired Sample T Test* dapat dilihat pada tabel uji *Paired Sample T Test*.

Tabel 6. Uji Paired Sample T Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-20.556	6.391	1.506	-23.734	-17.377	-13.645	17	.000
Pair 2	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-12.222	11.660	2.748	-18.020	-6.424	-4.447	17	.000

Berdasarkan hasil *paired sample t-test* diketahui nilai $Sig. (2-tailed)$ yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas eksperimen. Dan juga dapat diketahui nilai $Sig. (2-tailed)$ yang didapatkan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test dan post-test kelas kontrol. Maka keputusan hasil uji *paired sample t test* dapat dinyatakan bahwa metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Cendekia Bangsa.

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa metode *Numbered Head Together* dapat diterapkan dengan baik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* dapat menciptakan siswa yang lebih aktif selama pembelajaran. Selain dari itu, dengan penerapan metode *Numbered Head Together* menjadikan diskusi selama pembelajaran berjalan dengan baik, karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di MA Cendekia Bangsa dengan menerapkan metode *Numbered Head Together* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada hasil analisis descriptive statistics menggunakan SPSS menunjukkan hasil pretest eksperimen yaitu nilai rata-rata 24,55, standar deviation yaitu 8,579, minimum 10 dan maksimum 40. Hasil posttest eksperimen yaitu nilai rata-rata 85,91, standar deviation 5,903, minimum 75 dan maksimum 95. Sedangkan nilai pretest kontrol yaitu nilai rata-rata 28,86, standar deviation yaitu 5,963, minimum 20 dan maksimum 40. Nilai posttest kontrol yaitu nilai rata-rata 79,77, standar deviation 5,665, minimum 70 dan maksimum 90.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan setelah melakukan penelitian dan memberikan tes kepada peserta didik di MA Cendekia Bangsa. Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu uji validitas soal mendapatkan hasil 20 soal dari 25 soal dinyatakan valid karena nilai r hitung dari 20 soal lebih besar dari pada rtabel. Kemudian melakukan uji reabilitas soal dan mendapatkan hasil $0,939 > 0,514$. Maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel.

Berdasarkan pada tabel uji normalitas data diatas diketahui untuk data kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai pada Sig. Kolmogorov-smirnov $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima dan data dinyatakan berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai Sig. Based on Mean rata rata $0,398 > 0,05$, sehingga H_a dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa varians data kelas post-test eksperimen dan post-test kelas kontrol sama atau homogen. Berdasarkan hasil paired sample t-test pada diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa metode Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Maka diperlukan implementasi model pembelajaran yang optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran khususnya Sejarah kebudayaan Islam harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang membuat siswa aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran baik secara emosional maupun sosial hendaknya terus dikembangkan dan diarahkan dengan demikian siswa akan lebih aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan menerapkan model pembelajaran Numbered Head Togedher dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Huriati, 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang didapatkan setelah melakukan penelitian di MA Cendekia Bangsa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat terlaksana dengan baik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini bisa dilihat pada Nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebesar 66,11 sedangkan nilai rata-rata sesudah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dikelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu sebesar 86,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Numbered Head Togedher* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan hasil *paired sample t-test* diketahui nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$.

Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas eksperimen. Dan juga dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) yang didapatkan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test dan post-test kelas kontrol. Maka keputusan hasil uji *paired sample t test* dapat dinyatakan bahwa metode *Numbered Head Together* dapat

meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Cendekia Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Drajat, Manpan dan Ridwan Effendi, (2017). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Huda, Miftahul, (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. Edisi : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 2, pp. 132–139).
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziha, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 198–214. Retrieved from
- Triwiyanto, Teguh, (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yendri Wirda, dkk, (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.